

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BINA KELUARGA LANSIA DI DESA POMBEWE
KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI**

***THE IMPLEMENTATION OF ELDERLY FAMILY DEVELOPMENT POLICY IN
POMBEWE VILLAGE BIROMARU SIGI REGENCY***

¹Jamilah, ²Sudirman, ³Herlina Yusuf

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(Email : jameelatessa@gmail.com)

(Email : sudirman.aulia@gmail.com)

(Email : herlina.yusuf@gmail.com)

ABSTRAK

Masalah utama bagi para lanjut usia adalah pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan. Termasuk Lansia yang ada di desa Pombewe dengan jumlah 119 Lansia dimana sebagian besar mengalami masalah kesehatan termasuk masih tingginya kesakitan Lansia sehingga lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan derajat kesehatan dan mutu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan bina keluarga lansia di desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan jumlah 3 informan, dengan menggunakan indepth interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program sudah cukup baik dapat dilihat sebagian besar para Lansia aktif dalam kegiatan program Bina Keluarga Lansia, Para Lansia selalu aktif mengikuti pengobatan gratis, Senam, pengajian secara rutin dilaksanakan, Koordinasi dan kemitraan sektor terkait dengan BKL seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sigi sudah cukup baik dan sebagian besar capaian tujuan kegiatan Bina Keluarga Lansia sudah mencapai target dan menjadikan Lansia Tangguh yang bercirikan Sehat, Mandiri, Aktif dan Produktif. Saran dalam penelitian ini adalah Diharapkan bagi pihak Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana untuk Menetapkan jadwal evaluasi dan perbaikan program BKL yang berkesinambungan di tingkat lokal dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan teknis terkait dengan metode-metode evaluasi yang dapat dilakukan secara ilmiah yang melibatkan mitra dan akdemisi dan menetapkan kegiatan penilaian kebutuhan dan potensi masyarakat terkait dukungan keluarga

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Bina Keluarga Lansia

ABSTRACT

he main problem for the elderly is fulfilling the needs of health services, therefore it is necessary to develop health services that prioritize efforts to improve, prevent, and maintain health in addition to healing and recovery efforts. Including elderly in the village of Pombewe with 119 elderly, most of them experience health problems including the still high illness so that the elderly need to get serious attention from all sectors in an effort to improve their health and quality. This research aims to determine the implementation of the elderly family development policy in the village of Pombewe, Sigi Biromaru District, Sigi Regency.

This research uses a qualitative approach with a type of descriptive research. This research uses 3 informants using in-depth interviews. The results of the research show that the success of the program was quite good, and most of the elderly were active in the program such as free treatment, gymnastics, and study routinely. Coordination and partnership of related sectors like Health Department, Social Department, Population Control and Family Planning Department of Sigi has been good enough and most of the goals of the Elderly Family Development program have reached the targets and made the Elderly Resilient characterized by Healthy, Independent, Active and Productive. The suggestion of this research is it is expected that the Department of Population and Family Planning Control to set a timetable for evaluation and improvement of sustainable Elderly Family Development programs at the local level equipped with technical instructions related to evaluation methods that can be carried out scientifically involving partners and academics and establishing activities to assess the needs and potential of the community regarding family support.

Keywords : Policy Implementation and Elderly Family Development

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami peningkatan jumlah dan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas cukup pesat. Pada tahun 2012 di Indonesia tercatat sekitar 7,78% atau 18,55 juta jiwa penduduknya termasuk kategori lansia. Tahun 2018 presentase penduduk lansia mencapai 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta jiwa. Dan pada tahun 2045 diperkirakan akan mencapai sekitar 63,31 juta penduduk lansia atau hampir mencapai 20 persen populasi. Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah lansia terbanyak setelah China, Amerika dan India. Peningkatan penduduk lansia di Indonesia merupakan salah satu dampak keberhasilan pembangunan. Hal ini tentu saja membawa konsekuensi yang tidak sederhana, baik potensi maupun tantangan bagi pembangunan nasional.

Masalah utama bagi para lanjut usia

adalah pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan. Termasuk Lansia yang ada di desa Pombewe dengan jumlah 119 Lansia dimana sebagian besar mengalami masalah kesehatan termasuk masih tingginya kesakitan Lansia sehingga lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan derajat kesehatan dan mutu lansia. Salah satu bentuk perhatian terhadap lansia adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia melalui kelompok posyandu lansia (Soeweno, 2010).⁽¹⁾

Perhatian pemerintah terhadap keberadaan lanjut usia ini cukup besar, yang diawali pada tahun 1996 dengan ditetapkannya tanggal 29 Mei yang

diperingati setiap tahun sebagai Hari Lanjut Usia. Selanjutnya pada tahun 1998, perhatian ini diperkuat dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia sebagai landasan hukum keberadaan para lanjut usia. Di bidang kesehatan, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan. Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri, aktif dan produktif secara sosial dan ekonomi sehingga untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lanjut usia (BKKBN, 2010)⁽³⁾

Untuk mewujudkan pelembagaan lanjut usia dalam kehidupan bangsa, telah di tetapkan sejumlah program yang salah satunya adalah Bina Keluarga Lansia yang selanjutnya akan disingkat BKL. Program BKL merupakan suatu wadah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki lansia untuk mengetahui, memahami, dan mampu membina kondisi maupun masalah lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, melalui kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan lansia yang sehat, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, produktif dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat (BKKBN, 2012).⁽⁴⁾

Layanan Bina Keluarga Lansia (BKL) ini diperuntukkan bagi keluarga yang mempunyai anggota lansia dan keluarga yang seluruh anggotanya lansia. Secara tidak langsung juga diperuntukan untuk perorangan, yaitu tokoh agama dan tokoh masyarakat, lembaga swadaya dan organisasi masyarakat, instansi pemerintah dan swasta, dan berbagai bidang disiplin ilmu yang taerkait (dokter, bidan, perawat, psikolog). Mereka dibina dan di beri penyuluhan agar bisa melihat keadaan lansia disekitarnya sehingga mampu merawat dan menciptakan lansia yang produktif sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup lansianya.

Bina Keluarga Lansia (BKL) secara kontinyu menanamkan kepada keluarga lansia agar tetap memperhatikan kehidupan lansia. BKL sendiri memiliki banyak kegiatan, diantaranya adalah kegiatan penyuluhan, kunjungan rumah (anjongsana), pembinaan keagamaan, kesehatan, dan pelatihan. Setiap BKL pastinya memiliki beberapa orang kader yang berperan dalam penyelenggaraan program-program pelayanan BKL. Melalui

program-program pelayanan yang ada di BKL, para kader akan membimbing anggota BKL dan memberikan beberapa informasi dan keterampilan tentang merawat dan membina lansia sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup lansianya dengan baik. Pada intinya setiap program yang diselenggarakan oleh BKL menitikberatkan pada pengoptimalan fungsi-fungsi keluarga. dimana peranan fungsi tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi keluarga yang sejahtera. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi Kebijakan Bina Keluarga Lansia di desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (narasi) atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dan dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2019. Pemilihan informan dalam penelitian ini mengacu kepada prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*). maka informan yang akan diambil dengan tektik *purposif sampling* (pemilihan informan berdasarkan kriteria).

Penyajian data yang digunakan yaitu dalam bentuk narasi melalui ucapan yang di ucapkan oleh narasumber.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar para lansia aktif dalam kegiatan program Bina Keluarga Lansia, para lansia selalu aktif mengikuti pengobatan gratis, senam, pengajian secara rutin dilaksanakan. Koordinasi dan kemitraan sektor terkait dengan BKL seperti Dinas Kesehatan, BKKBN dan Dinas Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sigi sudah cukup baik. Prestasi yang sudah diraih oleh BKL Desa Pombewe adalah Juara I Tingkat Kabupaten dan Juara I Tingkat Provinsi Sulawesi Tengah.Saya juga sebagai Ketua BKL mendapat Juara I Sebagai Generasi muda peduli lansia Tingkat Kabupaten pada Tahun 2018 dan Juara I Tingkat Provinsi.

Sebagian besar capaian tujuan kegiatan Bina Keluarga Lansia sudah mencapai target dan secara mandiri para lansia sangat aktif mengikuti kegiatan tanpa bantuan orang lain. Banyak sekali kegiatan di BKL ini seperti senam,ada senam jantung sehat, Posbindu, jadi mereka menjadi sehat. Para lansia bisa buat anyaman dan kripik pisang tanpa di bantu,kami cuma mengarahkan saja,mereka mandiri dan bisa menghasilkan keterampilan itu. Dalam

kegiatan senam, pengajian, lomba-lomba mereka sangat aktif bersosialisasi dengan sesama lansia. Sebagai kader kami selalu memotivasi para lansia ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar para Lansia aktif dalam kegiatan program Bina Keluarga Lansia, Para Lansia selalu aktif mengikuti pengobatan gratis, Senam, pengajian secara rutin dilaksanakan, Koordinasi dan kemitraan sektor terkait dengan BKL seperti Dinas Kesehatan, BKKBN dan Dinas Pengendalian Penduduk Kabupaten Sigi sudah cukup baik.

Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan suatu wadah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki lansia untuk mengetahui, memahami, dan mampu membina kondisi maupun masalah lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, melalui kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan lansia yang sehat, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, produktif dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

BKL adalah usaha untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya merupakan suatu nuansa yang baru. Seluruh keluarga harus bisa memberikan suasana yang tenteram tetapi dinamis agar lansia yang tinggal dalam

rumah bisa menikmati sisa hidupnya secara produktif dan bahagia dan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya (Eriyanti, 2014).⁽⁵⁾

BKL merupakan kelompok kegiatan (Poktan) yang memiliki sasaran langsung bagi lansia, dan sasaran tidak langsungnya adalah keluarga yang mempunyai lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, BKL sebagai salah satu upaya kepedulian masyarakat terhadap lansia untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya, melalui berbagai kegiatan yang mampu memberikan nuansa baru bagi lansia (Febriyati, 2016).⁽⁶⁾

Sebagian besar capaian tujuan kegiatan Bina Keluarga Lansia sudah mancapai target dan secara mandiri para Lansia sangat aktif mengikuti kegiatan tanpa bantuan orang lain.

Tujuan Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL), untuk meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan lansia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, produktif dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

Secara umum semakin menua seseorang, kondisi kesehatan juga akan mengalami penurunan. Lansia mengalami penurunan fungsi tubuh akibat proses degenerasi, oleh karena itu diperlukan usaha untuk mempertahankan derajat kesehatan para lansia pada taraf setinggi-tingginya agar terhindar dari penyakit atau gangguan. Tinggi derajat kesehatan lanjut usia juga di lihat dari jumlah angka kesakitan. Angka kesakitan merupakan seseorang yang dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dirasakan mengganggu aktivitas sehari-hari, yaitu tidak dapat melakukan kegiatan seperti bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar para lansia aktif dalam kegiatan program Bina Keluarga Lansia, para lansia selalu aktif mengikuti pengobatan gratis, senam, pengajian secara rutin dilaksanakan, Koordinasi dan kemitraan sektor terkait dengan BKL seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sigi sudah cukup baik. Sebagian besar capaian tujuan kegiatan Bina Keluarga Lansia sudah mencapai target dan menjadikan Lansia yang Tangguh yang bercirikan Sehat, Mandiri, Aktif dan Produktif.

Menetapkan jadwal evaluasi dan perbaikan program BKL yang

berkesinambungan di tingkat lokal dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan teknis terkait dengan metode-metode evaluasi yang dapat dilakukan secara ilmiah yang melibatkan mitra dan akademisi. Menetapkan kegiatan penilaian kebutuhan dan potensi masyarakat terkait dukungan keluarga. Menetapkan bentuk-bentuk fasilitasi pembinaan ketahanan keluarga Lansia terutama dalam pembinaan melalui pendekatan penyuluhan dan sosial budaya misalnya Kesenian dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. Pedoman Pengelolaan BKL. Semarang. 2014
- BKKBN. Pedoman Pengelolaan BKL. Semarang. 2010
- BKKBN. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta. 2012
- Eriyani, Ezi. Pendapat Kader Lansia Terhadap Pelayanan Bina Keluarga Lansia yang Dilaksanakan PKBM Az-Zahra Kepahiang. Skripsi Universitas Bengkulu. 2014
- Febriyanti. Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016

Soeweno. Pedoman Pelaksanaan
Posyandu Lanjut Usia. Komnas
Lansia, Jakarta. 2010